
METAFORA KONSEPTUAL DAN SKEMA CITRA DALAM ALBUM LAGU *UNTUK DUNIA, CINTA, DAN KOTORNYA* KARYA NADIN AMIZAH

Rizka Mulyana Zahra¹, Erna Megawati², Tio Zulfan Amri³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, INDONESIA

Email: rizkamlynz17@gmail.com¹

Submit: 21-07-2025 Revisi: 18-10-2025 Terbit: 30-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.106588>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora konseptual dan skema citra dalam album *Untuk Dunia Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah, karena manusia dalam berkomunikasi terkadang secara tidak sengaja menggunakan metafora di dalamnya. Kalimat yang mengandung majas biasanya sangat sulit dipahami jika orang yang membaca atau mendengarnya tidak pernah tahu dan mempelajari kajian tentang metafora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menghasilkan, metafora konseptual struktural ditemukan sebanyak 34%, metafora konseptual ontologis ditemukan sebanyak 34%, dan metafora konseptual orientasional ditemukan sebanyak 32%. Skema citra *scale* (skala) ditemukan sebanyak 28%, *container* (wadah) ditemukan sebanyak 28%, *force* (kekuatan) ditemukan sebanyak 12%, *unity/multiplicity* (kesatuan) ditemukan sebanyak 10%, *identity* (identitas) ditemukan sebanyak 8%, *space* (ruang) ditemukan sebanyak 8%, dan *existence* (eksistensi) ditemukan sebanyak 6%. Simpulan dari metafora konseptual dan skema citra di atas teridentifikasi dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah termasuk dalam karya sastra berjenis puisi yang menggambarkan eksplorasi menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan, seperti pertumbuhan, cinta, dan aspek yang tidak menyenangkan dari pengalaman hidup manusia.

Kata Kunci: Metafora Konseptual; Skema Citra; Lagu

CONCEPTUAL METAPHOR AND IMAGE SCHEME IN THE ALBUM OF SONG FOR THE WORLD, LOVE AND DIRT BY NADIN AMIZAH

Abstract: This study aims to describe conceptual metaphors and image schemes in the album *Untuk Dunia Cinta, dan Kotornya* by Nadin Amizah, because humans in communicating sometimes accidentally use metaphors in it. Sentences containing figures of speech are usually very difficult to understand if the person reading or hearing them has never known and studied the study of metaphors. This study uses a qualitative approach. The research technique used is *content analysis*. The results of the study produced, structural conceptual metaphors were found as much as 34%, ontological conceptual metaphors were found as much as 34%, and orientational conceptual metaphors were found as much as 32%. Scale image schemes were found as much as 28%, container (container) was found as much as 28%, force (strength) was found as much as 12%, unity/multiplicity (unity) was found as much as 10%, identity (identity) was found as much as 8%, space (space) was found as much as 8%, and existence (existence) was found as much as 6%.

The conclusion of the conceptual metaphor and image scheme above is identified in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya by Nadin Amizah, which is included in the literary work of the poetry genre which describes a comprehensive exploration of various aspects of life, such as growth, love, and unpleasant aspects of human life experiences.

Keywords: Conceptual Metaphor; Image Schema; Song

PENDAHULUAN

Kajian linguistik kognitif berfokus pada penjelasan bagaimana bahasa dan pikiran berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan berbahasa dan berpikir yang tidak terpisahkan. Prayudha (2015) menggambarkan linguistik kognitif sebagai studi kebahasaan yang membahas dari segi kognitifnya, linguistik ini membahas tentang teori-teori kebahasaan yang sesuai dengan mekanisme kognitif (p. 24). Linguistik kognitif terdiri dari beberapa kajian, salah satunya adalah metafora konseptual. Manusia dalam berbahasa tanpa disadari atau tidak disadari, menggunakan konsep lain untuk membuat pemahaman menjadi lebih mudah. Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, pp. 127-130) metafora konseptual dibagi menjadi tiga, yakni metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Ranah sumber (domain sumber yang disingkat SD) dan ranah sasaran (domain target yang disingkat TD) adalah dua ranah yang saling berhubungan dalam metafora konseptual. Manusia dalam berkomunikasi terkadang secara tidak sengaja menggunakan metafora di dalamnya. Kalimat yang mengandung majas biasanya sangat sulit dipahami jika orang yang membaca atau mendengarnya tidak pernah tahu dan mempelajari kajian tentang metafora (Afriansyah & Zakiyah, 2022), sementara Seseorang jika tidak memahami metafora konseptual dan skema citra maka

tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat, ide-ide yang kreatif tidak dapat tersalurkan dengan sempurna, dan tidak dapat menciptakan sebuah karya sastra yang menarik (Susanti dkk., 2023). Metafora konseptual memanfaatkan struktur skema citra untuk menjelaskan konsep abstrak. Skema citra menurut Cruse & Croft (2004) terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Skema Citra Cruse dan Croft (2004)

<i>Space</i>	<i>Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, Center-Periphery, Contact</i>
<i>Scale</i>	<i>Path</i>
<i>Container</i>	<i>Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content</i>
<i>Force</i>	<i>Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction</i>
<i>Unity/Multiplicity</i>	<i>Merging, Collection, Splitting, Iteration, Part-Whole, Mass-Count, Link</i>
<i>Identity</i>	<i>Matching, Superimposition</i>
<i>Existence</i>	<i>Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process</i>

Skema citra adalah fondasi kognitif yang mendukung metafora konseptual. Skema citra memberikan struktur pada cara kita memahami dunia melalui tubuh dan indra kita (Azzahra & Nur, 2024). Skema citra dapat membantu untuk memberikan bentuk pada konsep yang

sebelumnya tidak dapat didefinisikan atau sulit dipahami. Hubungan antara skema citra dan metafora konseptual terletak pada fakta bahwa keduanya membantu manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman tubuh dan sensoris manusia. Metafora konseptual dan skema citra tidak hanya ditemukan pada puisi, novel, dan cerpen, tetapi juga dapat ditemukan dalam album musik. Sumber data yang akan diamati, yaitu album ketiga dari Nadin Amizah dengan judul *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* yang dirilis pada tanggal 13 Oktober 2023 dengan 11 lagu didalamnya. Lagu dalam album tersebut terdiri dari “Jangan Ditelan”, “Bunga Tidur”, “Rayuan Perempuan Gila”, “Ah”, “Semua Aku Dirayakan”, “Kekal”, “Di Akhir Perang”, “Tapi Diterima”, “Berpapung Tuhan”, “Tawa”, dan “Nadin Amizah”. Lagu ketiga dalam album tersebut, yaitu “Rayuan Perempuan Gila” sukses mendapatkan nominasi Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards 2023. Penulis menggunakan album ini sebagai sumber data karena pendengar merespon baik album ini dengan bukti lagu dalam album ini debut di posisi ke delapan pada tangga musik Top Album Global Spotify dan figur Nadin Amizah dinominasikan sebagai artis solo wanita pop terbaik dalam anugerah musik Indonesia 2023. Lirik dalam album tersebut sering menunjukkan perasaan dan pemikiran manusia, dengan menggunakan analisis linguistik kognitif, kita dapat melihat bagaimana Nadin menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalamannya, serta bagaimana pendengar

memproses dan memahami maknanya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam fokus pada metafora konseptual dan skema citra, tetapi berbeda dari segi konteks dan subjek penelitian, yaitu pada album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya oleh Budiawan & Okta (2022), menganalisis metafora konseptual menurut teori Lakoff & Johnson yang seringkali tidak disadari sebagai bentuk pikiran manusia, terutama dalam album musik disampaikan melalui album Manusia. Salamah dkk. (2021) mengungkapkan hubungan antara teori metafora dan kognisi dengan menggunakan teori Lakoff & Johnson, yang menunjukkan cara anak-anak melihat dan berpikir. Sementara itu, Nuryadin & Nur (2021) menganalisis metafora konseptual menurut teori Lakoff & Johnson dan skema citra menurut Saeed yang ditemukan dalam majalah Gontor, karena banyak metafora yang digunakan untuk menunjukkan betapa indahnya destinasi wisata yang dibahas dalam artikel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang Metafora Konseptual dan Skema Citra dalam Album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan metafora konseptual dan skema citra yang dapat meningkatkan pengalaman manusia dan membantu mereka memperoleh keterampilan bahasa yang lebih kompleks dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif karena penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna, persepsi, dan cara berpikir manusia untuk memahami dan menggambarkan pengalaman mereka, dari pada pengukuran atau analisis numerik. Sugiyono (2025) berpendapat bahwa metode penelitian yang berasal dari filsafat postpositivisme (p.9). Data dalam penelitian ini menggunakan album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024, pp.132). Analisis dimulai dari pengumpulan data yaitu data dikumpulkan dengan menyimak album tersebut, lalu mencatat lirik dalam album tersebut yang mengandung metafora konseptual dan skema citra. Lalu, reduksi data, yaitu pada tahap ini, penulis mengorganisasi data yang telah terkumpul untuk memfokuskan analisis.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi metafora konseptual dan skema citra yang ada pada album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Lalu, pada tahap penyajian data ini, peneliti mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih terstruktur, yaitu dalam bentuk tabel dan rekapitulasi agar mudah diinterpretasikan. Serta, pada tahap menarik kesimpulan, yaitu Data yang dikumpulkan selama penelitian kemudian dianalisis untuk membuat hasil dapat diterima dan dipahami.

Data penelitian ini tidak hanya digolongkan saja, tetapi diukur juga oleh validasinya berdasarkan teori tentang fokus penelitian yang diterapkan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data (*content analysis*) terkait metafora konseptual dan skema citra dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang mengkaji tentang bagaimana metafora konseptual yang berupa metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis dan skema citra yang berupa *space, scale, container, force, unity/multiplicity, identity, dan existence* dalam album *Untuk Dunia Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis, dapat diketahui metafora konseptual dan skema citra dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Rekapitulasi Ketepatan Metafora Konseptual Menurut Lakoff & Johnson

No	Metafora Konseptual	Hasil Temuan	Persentase
1	Struktural	25	34%
2	Orientasional	24	32%
3	Ontologis	25	34%
Jumlah		74	100%

Tabel 3 Skema Citra Menurut Cruse & Croft dalam Album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* Karya Nadin Amizah

No	Skema Citra	Hasil Temuan	Persentase
1	<i>Space</i> (Ruang)	6	8%
2	<i>Scale</i> (Skala)	21	28%
3	<i>Container</i> (Wadah)	21	28%
4	<i>Force</i> (Kekuatan)	9	12%
5	<i>Unity/multiplicity</i> (Kesatuan)	7	10%
6	<i>Identity</i> (Identitas)	6	8%
7	<i>Existence</i> (Eksistensi)	4	6%
Jumlah		74	100%

Metafora Konseptual Struktural

Skema Citra Identity (identitas)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain. Cruse & Croft (2004) menjelaskan bahwa skema citra *identity* (identitas) berkaitan antara dua hal yang tampak berbeda (p. 46).

Data (1)

Lagu berjudul *Jangan Ditelan* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Untuk **dilihat**

Bukan untuk **dimakan**

Ranah sumber pada kalimat tersebut terdapat pada *makan* karena dalam KBBI menjelaskan tentang sesuatu yang dapat dimakan. Ranah sasaran terdapat pada *lihat* karena dalam KBBI menjelaskan tentang sesuatu yang dapat dipandang oleh mata. Persamaan antara konsep *makan* dan *lihat* membentuk skema

citra *identity* (identitas) dengan sub-skema *superimposition* (superimposisi). Dengan demikian, pada kalimat tersebut, metafora konseptual struktural menggambarkan kritik atau sindiran terhadap perspektif objektif, bahwa seseorang diperlakukan seperti benda konsumsi yang dapat dikonsumsi (makanan), yang hanya dinilai dari sudut pandangnya daripada hakikatnya sebagai manusia.

Skema Citra Scale (skala)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain. Cruse & Croft (2004) skema citra *scale* (skala) mengungkapkan deretan nilai yang dapat diukur dan dinilai (p.46).

Data (2)

Lagu berjudul *Ah* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Akhirnya **cinta**

Yang tak **menguras air mata**

Ranah sumber dalam kalimat ini terdapat pada *menguras* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu mengalirkan air untuk membersihkan sesuatu dan air mata yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu sebuah konsep yang memiliki arti merujuk pada aktivitas menangis dalam jumlah yang besar atau melibatkan cairan (air mata) yang keluar. Ranah sasaran terdapat pada *cinta* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu sebuah konsep yang melibatkan emosional, sulit diartikan secara objektif, dan dapat dialami

secara subjektif. Persamaan antara konsep *air mata* dan *cinta* membentuk skema citra *scale* (skala) dengan sub-skema *path* (jalur) karena pada kata “akhirnya” menunjukkan sebuah perjalanan yang dulu penuh kesedihan, tetapi cinta itu sekarang tidak menyakitkan lagi.

Skema Citra Unity/Multiplicity (kesatuan)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain, sejalan dengan Arong (2021) menggambarkan metafora konseptual sebagai salah satu jenis metafora yang ranah sumbernya membentuk sebuah struktur pengetahuan terhadap ranah target.. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *unity/multiplicity* (kesatuan) sebagai konsep dasar mengenai kesatuan dengan entitas yang terpisah (p.46).

Data (3)

Lagu berjudul *Berpayung Tuhan* dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya. Terdapat dalam lirik:
Biar **kita** jadi **doa** yang nyata

Ranah sumber dari kalimat ini terdapat pada *doa* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu permohonan harapan, pujian, atau permintaan kepada tuhan. Ranah sasaran terdapat pada *kita* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu persona jamak yang berbicara dengan orang lain dan termasuk yang diajak berbicara. Persamaan antara konsep *doa* dan

kita membentuk skema citra *unity/multiplicity* (kesatuan) dengan sub-skema *link* (menghubungkan) karena kata *kita* menggamabarkan hubungan antar individu yang saling terhubung antara suatu hal yang lebih besar melalui *doa*.

Skema Citra Force (kekuatan)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *force* (kekuatan) yaitu interaksi fisik manusia dengan dunia yang mencakup transmisi, penerapan, penahanan kekuatan, dan energi (p.46).

Data (4)

Lagu berjudul *Semua Aku Dirayakan* dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya. Terdapat dalam lirik:

Diciumnya api marahku

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *diciumnya* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu mewakili hal yang panas dan bahaya, lalu ciuman memiliki arti sebuah tindakan pendekatan, penerimaan, atau kasih sayang. Ranah sasaran terdapat pada *marahku* karena dalam KBBI merupakan suatu kondisi emosi negatif yang sulit divisualisasikan. Persamaan antara konsep *diciumnya* dan *marahku* membentuk suatu skema citra *force* (kekuatan) dengan sub-skema *balance* (keseimbangan). Metafora konseptual struktural dalam kalimat ini dapat diartikan untuk menggambarkan emosi marah melalui fisik yang dapat merujuk

tentang kasih sayang yang dapat menyentuh dan menerima sisi gelap penyanyi.

Skema Citra Container (wadah)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *container* (wadah) yaitu interaksi manusia dengan objek yang ada di dunia melalui suatu batas atau isi (p.46).

Data (5)

Lagu berjudul *Semua Aku Dirayakan* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Hatiku seberat **dunia**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *dunia* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu bumi dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Ranah sasaran terdapat pada kata *hati* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia sebagai tempat segala perasaan batin dan menyimpan pengertian. Persamaan antara konsep *dunia* dan *hati* membentuk suatu skema citra *container* (wadah) dengan sub-skema *content* (isi), Metafora konseptual struktural dengan skema citra dalam kalimat ini menggambarkan perasaan batin penyanyi yang begitu berat atas tekanan, bahkan dibandingkan dengan dunia sebagai sebuah wadah yang dapat mengisi.

Skema Citra Existence (eksistensi)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan

metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *existence* (eksistensi) yaitu membantu untuk menggambarkan keberadaan suatu objek, kondisi, dan proses (p.46).

Data (6)

Lagu berjudul *Di akhir Perang* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Ku baringkan **panah** dan berteriak **menang**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *panah* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu sebuah senjata atau alat untuk menyerang. Ranah sasaran terdapat pada *menang* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu sebagai sebuah hasil yang sangat diinginkan dan dapat membawa suatu kepuasan atau kebanggaan. Persamaan antara konsep *panah* dan *menang* membentuk suatu skema citra *existence* (eksistensi) dengan sub-skema *process* (proses). Metafora konseptual struktural dengan skema citra dalam kalimat ini penyanyi gambarkan suatu usaha atau tindakan yang diarahkan kepada satu tujuan dan mengarahkan panah sebagai representasi dari tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Metafora Orientasional

Konseptual

Skema Citra Scale (skala)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual orientasional, yaitu membantu untuk memahami

keberadaan hal-hal yang tidak berwujud atau tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan memberikannya status keberadaan. Cruse & Croft (2004) skema citra *scale* (skala) mengungkapkan deretan nilai yang dapat diukur dan dinilai (p.46).

Data (7)

Lagu berjudul Di Akhir Perang dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Perang telah **usai** aku bisa **pulang**

Ranah sumber terdapat pada *pulang* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu kembali ke tempat yang aman dan nyaman. Ranah sasaran terdapat pada *usai* yang memiliki arti dalam KBBI, yaitu berakhirnya perjalanan yang sulit dan berbahaya. Persamaan antara konsep *pulang* dan *usai* membentuk skema citra *scale* (skala) dengan sub-skema *path* (jalur). Metafora konseptual orientasional dengan skema citra dalam kalimat tersebut, penyanyi menggambarkan gerak dari kekacauan menuju kenyamanan, setelah melalui perjuangan yang berat dan akhirnya dapat kembali menjadi diri sendiri.

Skema Citra Space (ruang)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual orientasional, yaitu membantu untuk memahami keberadaan hal-hal yang tidak berwujud atau tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan memberikannya status keberadaan. Cruse & Croft (2004) skema citra *space* (ruang) mengungkapkan pola

konseptual dasar yang berkaitan dengan orientasi atau posisi (46).

Data (8)

Lagu berjudul Nadin Amizah dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Kemarin **malam** akhirnya tangisnya **reda**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *reda* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu menagcu pada penurunan suatu aktivitas. Ranah sasaran terdapat pada *malam* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu periode waktu tertentu dalam sebuah kegelapan. Persamaan antara konsep *reda* dan *malam* membentuk skema citra *space* (ruang) dengan sub-skema *up-down* (atas-bawah). Metafora konseptual orientasional dalam kalimat tersebut, penyanyi menggambarkan meredanya suatu penderitaan yang mendalam untuk mencapai kondisi ketenangan atau kedamaian batin.

Skema Citra Container (wadah)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual orientasional, yaitu membantu untuk memahami keberadaan hal-hal yang tidak berwujud atau tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan memberikannya status keberadaan. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *container* (wadah) yaitu interaksi manusia dengan objek yang ada di dunia melalui suatu batas atau isi (p.46).

Data (9)

Lagu berjudul Tapi Diterima dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Sebuah **bejana** yang selalu menunggu **mengisi penuh**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *mengisi penuh* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu proses memasukkan sesuatu ke dalam bejana hingga mencapai kapasitas maksimal. Ranah sasaran terdapat pada *bejana* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu sebuah wadah yang memiliki kapasitas tertentu. Persamaan antara konsep mengisi *penuh* dan *bejana* membentuk skema citra *container* (wadah) dengan sub-skema *full-empaty* (penuh-kosong). Metafora konseptual orientasional dengan skema citra dalam kalimat tersebut, penyanyi menggambarkan diri atau orang lain sebagai suatu bejana yang dapat diisi atau dapat menuangkan suatu pengalaman, cinta, atau luka.

Skema Citra Force (kekuatan)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual orientasional, yaitu membantu untuk memahami keberadaan hal-hal yang tidak berwujud atau tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan memberikannya status keberadaan. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *force* (kekuatan) yaitu interaksi fisik manusia dengan dunia yang mencakup transmisi, penerapan, penahanan kekuatan, dan energi (p. 46).

Data (10)

Lagu berjudul Kekal dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*.

Terdapat dalam lirik:

Kekalanmu dan aku telah **saksikan**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *saksikan* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu melihat langsung suatu peristiwa atau kejadian. Ranah sasaran terdapat pada *kekalanmu* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu sesuatu yang tidak berakhir atau abadi. Persamaan antara konsep *saksikan* dan *kekalanmu* membentuk skema citra *force* (kekuatan) dengan sub-skema *balance* (keseimbangan). Metafora konseptual orientasional dengan skema citra dalam kalimat ini mengandung kestabilan yang terkesan bahwa kekal ini dapat dilihat dan membentuk pengalaman untuk menunjukkan kekuatan.

Skema Citra Identity (identitas)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 127) mendefinisikan metafora konseptual orientasional, yaitu membantu untuk memahami keberadaan hal-hal yang tidak berwujud atau tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan memberikannya status keberadaan. Cruse & Croft (2004) menjelaskan bahwa skema citra *identity* (identitas) berkaitan antara dua hal yang tampak berbeda (p. 46).

Data (11)

Lagu berjudul Kekal dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*.

Terdapat dalam lirik:

Aku yang ini akan **kembali**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada **kembali** karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu gerak mundur atau kembali ke kondisi semula. Ranah sasaran terdapat pada **aku** karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu mengacu pada wujud diri yang spesifik pada saat ini. Persamaan antara **kembali** dan **aku** membentuk skema citra *identity* (identitas) dengan sub-skema *matching* (pencocokan). Metafora konseptual orientasional dengan skema citra dalam kalimat ini penyanyi menggambarkan harapan untuk kembali menuju kedamaian atau jati diri setelah mengalami perjalanan yang penuh tantangan.

Skema Citra Unity/Multiplicity (kesatuan)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) menjelaskan bahwa skema citra *unity/multiplicity* (kesatuan) sebagai konsep dasar mengenai kesatuan dengan entitas yang terpisah (p.46).

Data (12)

Lagu berjudul *Ah* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*.

Terdapat dalam lirik:

Dicinta penuh **sehalus seharusnya**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *sehalus seharusnya* karena dalam KBBI merujuk pada konsep kelembutan dan sesuatu yang tidak mengalami kekerasan, serta seharusnya merujuk pada standar

sesuatu yang dapat terjadi. Ranah sasaran terdapat pada *dicinta* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu konsep abstrak yang sulit digambarkan secara langsung. Persamaan antara konsep *sehalus seharusnya* dan *dicinta* membentuk skema citra *unity/multiplicity* (kesatuan) dengan sub-skema *part whole* (bagian keseluruhan) karena dapat terlihat kesatuan antara cinta yang diterima dan datangnya kelembutan secara bersama.

Skema Citra Force (kekuatan)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *force* (kekuatan) yaitu interaksi fisik manusia dengan dunia yang mencakup transmisi, penerapan, penahanan kekuatan, dan energi (p. 46).

Data (13)

Lagu berjudul *Bunga Tidur* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Apapun yang engkau **dekap terbakar dan mengabu**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *terbakar dan mengabu* karena dalam KBBI merujuk pada proses fisik di mana suatu objek dihancurkan oleh api dan berubah menjadi abu. Ranah sasaran terdapat pada *dekap* karena memiliki arti dalam KBBI, yaitu tindakan memeluk atau merangkul sesuatu dengan erat. Persamaan antara *terbakar dan mengabu* serta *dekap*

membentuk skema citra *force* (kekuatan) dengan sub-skema *compulsion* (paksaan) karena ada tekanan yang menyebabkan perubahan dan kehancuran yang mengarah pada emosi atau perasaan yang membakar segala sesuatu yang disentuhnya.

Metafora Konseptual Ontologis

Skema Citra Existence (eksistensi)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *existence* (eksistensi) yaitu membantu untuk menggambarkan keberadaan suatu objek, kondisi, dan proses (p.46).

Data (14)

Lagu berjudul *Nadin Amizah* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Ku **panggil namanya**, hai
Nadin Amizah

Ranah sumber dalam kalimat ini terdapat pada *panggil namanya* karena tindakan ini merupakan suatu pengakuan atau penerimaan atas keberadaan seseorang. Ranah sasaran terdapat pada *Nadin Amizah* karena merupakan konsep abstrak tentang siapa dia dan identitas jati diri. Persamaan antara konsep *panggil namanya* dan *Nadin Amizah* membentuk skema citra *existence* (eksistensi) dengan sub-skema *object* (objek) karena mencerminkan suatu

yang muncul dalam tindakan yang secara kognitif membawa dan menghadirkan keberadaan seseorang baik secara fisik maupun secara simbolik.

Skema Citra Container (wadah)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) mendefinisikan skema citra *container* (wadah) yaitu interaksi manusia dengan objek yang ada di dunia melalui suatu batas atau isi (p.46).

Data (15)

Lagu berjudul *Rayuan Perempuan Gila* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*.

Terdapat dalam lirik:

Tak ada yang tahu, aku **takut**

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *tak ada* karena dalam KBBI merujuk pada suatu keadaan untuk tidak meniadakan sesuatu. Ranah sasaran terdapat pada *takut* karena dalam KBBI menunjukkan adanya emosional dalam diri yang kuat. Persamaan antara konsep *tak ada* dan *takut* membentuk skema citra *container* (wadah) dengan sub-skema *containment* (penampung) karena emosional ketakutan dianggap sebagai wadah batin dan tidak diketahui oleh pihak luar yang dapat menciptakan rasa terkurung dan tersembunyi.

Skema Citra Identity (identitas)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu

membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) menjelaskan bahwa skema citra *identity* (identitas) berkaitan antara dua hal yang tampak berbeda (p. 46).

Data (16)

Lagu berjudul *Rayuan Perempuan Gila* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Hantu berkepala

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *berkepala* karena dalam KBBI menggambarkan makhluk hidup yang mempunyai bagian kepala. Ranah sasaran terdapat pada *hantu* karena dalam KBBI merupakan suatu yang tidak kasat mata, menakutkan, dan mengganggu. Persamaan antara konsep *berkepala* dan *hantu* membentuk skema citra *identity* (identitas) dengan sub-skema *matching* (pencocokan). Metafora konseptual ontologi dengan skema citra dalam kalimat ini menggambarkan penderitaan yang terjadi di dalam diri tentang pikiran dan ketakutan yang mengganggu dan terasa seperti entitas yang dapat hidup.

Skema Citra Identity (identitas)

Lakoff & Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) mendefinisikan metafora konseptual ontologis, yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Cruse & Croft (2004) skema citra *space* (ruang) mengungkapkan pola konseptual

dasar yang berkaitan dengan orientasi atau posisi (p.46).

Data (17)

Lagu berjudul *Tawa* dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Terdapat dalam lirik:

Aku langit dan hujannya

Ranah sumber pada kalimat ini terdapat pada *langit dan hujan* karena dalam KBBI langit digambarkan sebagai ketinggian dan kondisi yang dapat berubah, sedangkan hujan merupakan fenomena alam yang menyuburkan tanah melalui turunnya air. Ranah sasaran terdapat pada *aku* karena dalam KBBI merupakan sesuatu yang merujuk pada individu yang menyampaikan perasaan atau pengalamannya. Persamaan antara konsep *langit dan hujan* serta *aku* membentuk skema citra *space* (ruang) dengan sub-skema *up-down* (atas-bawah). Metafora konseptual ontologis dalam kalimat ini menggambarkan perasaan berasal dari “aku” langit dan diekspresikan atau dirasakan dalam bentuk hujan di dunia atau terhadap seseorang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari klasifikasi metafora konseptual dengan skema citra di atas, dapat dilakukan pembahasan, sebagai berikut.

Metafora Konseptual Struktural

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metafora struktural menjadi bentuk metafora konseptual yang paling dominan dalam album *untuk dunia, cinta, dan kotornya*. Metafora struktural menggunakan skema citra sebagai

konsep dari pola pengalaman tentang pemikiran atau pengalaman untuk memetakan satu konsep ke konsep lain. Interpretasi dalam album ini dapat menunjukkan bahwa penyanyi memberikan pemahaman dan bentuk terhadap konsep yang abstrak, membangun pengalaman pendengar dengan lebih bermakna, dan dapat mengekspresikan kritik dan emosi yang lebih mendalam terhadap lagu di dalam album tersebut. Penyanyi dapat memetakan struktur ranah sumber untuk menyoroti aspek tertentu dari ranah sasaran yang ingin ditekankan.

Temuan ini sejalan dengan teori menurut Lakoff dan Johnson (dalam Arimi, 2015, p.127) mendefinisikan metafora konseptual struktural, yaitu memberikan pola konsep (ranah sumber) tertentu secara konsisten dan sistematis dalam bentuk konsep lain (ranah sasaran). Sejalan dengan pendapat Erfiani & Neno (2021) mengemukakan bahwa metafora struktural sebagai metafora yang digunakan untuk mengaitkan sesuatu yang kompleks dan sistematis dari satu ide sebagai sumbernya ke ide lain sebagai target. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Libriananda dkk. (2024) dalam lagu kumpulan lagu Sal Priadi, di mana metafora struktural ini mengambil ranah sumber untuk menjadi konkret dan memiliki struktur yang jelas untuk ranah sasarnya agar pendengar dapat menelusuri berbagai aspek situasi dan emosi, karena dalam lagu Sal Priadi mengkonsepkan lagunya terhadap kisah cinta dengan kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu metafora struktural dalam

album *untuk dunia, cinta, dan kotornya* mempunyai beragam skema citra di dalamnya. Skema citra sebagai struktur makna yang dihasilkan dari interaksi tubuh dengan lingkungannya (Widiasri & Nur (2021). Dalam album ini, terdapat beberapa skema citra di dalamnya, yaitu *identity* (identitas), *scale* (skala), *unity/multiplicity* (kesatuan), *force* (kekuatan), *container* (wadah), dan *existence* (eksistensi). Sema citra *scale* (skala) mendominasi dalam metafora struktural ini karena konsep struktural dalam album ini menggambarkan pengalaman penyanyi terhadap hal-hal yang dapat memberikan kerangka spasial atau intensitas. Sedangkan dalam penelitian Libriananda dkk. (2024) metafora struktural dalam kumpulan lagu Sal Priadi hanya membentuk skema citra *identity* (identitas), karena struktural metafora dan kemampuan untuk menyatukan dua konsep yang berbeda menjadi satu kesatuan melalui skema citra indentitas, agar pesan dapat diterima dengan keunikan yang menjadi ciri khas dalam kumpulan lagu tersebut. Penelitian ini memang memiliki perbedaan dalam hasil klasifikasinya, tetapi terdapat pula persamaan di dalamnya.

Persamaan antara penelitian ini, dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Libriananda dkk. (2024) yaitu objek dalam penelitian menggunakan lirik-lirik dalam lagu. Antara album *untuk dunia, cinta dan kotornya* karya Nadin Amizah dengan kumpulan lagu Sal Priadi memiliki kesamaan, yaitu mengenai kisah cinta dengan kehidupan sehari-hari.

Metafora Konseptual Orientasional

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya metafora orientasional dalam album *untuk dunia, cinta, dan kotornya*. Metafora orientasional menggunakan skema citra dalam analisis untuk menggambarkan hal abstrak berupa emosi, waktu, dan kondisi kehidupan melalui pengalaman konkret tentang arah, serta membuat bahasa menjadi lebih bermakna. Nisa & Nur (2024) menggambarkan skema citra sebagai struktur makna yang dihasilkan dari interaksi tubuh dengan lingkungannya. Interpretasi dalam lirik dalam album ini menggambarkan tentang pengalaman emosi penyanyi dengan menggunakan konsep ruang dan arah yang dapat dirasakan secara fisik oleh pendengarnya. Hal ini sejalan dengan teori Lakoff dan Johnson (dalam Arimi, 2015, p.128) bahwa metafora konseptual memahami tentang konsep abstrak melalui pengalaman kehidupan dan mengorientasikan secara spasial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah dkk. (2021) mengenai metafora konseptual dalam sastra anak, bahwa metafora konseptual orientasional berhubungan dengan orientasi ruang, yang meliputi dalam-luar, naik-turun, depan-belakang, karena anak terlihat lebih kuat dalam mengkonseptualisasikan aktivitas ide dan emosi sebagai sebuah substansi dan entitas. Sejalan pula dengan pendapat Astri dkk. (2023) menggambarkan bahwa metafora orientasional merupakan metafora yang melibatkan spasial, seperti atas, bawah, berbalik, depan belakang, Orientasional spasial

dihasilkan dari fakta tubuh manusia yang berfungsi pada lingkungan fisik manusia. Sedangkan dalam penelitian dalam album *untuk dunia cinta dan kotornya* penyanyi mengkonseptualkan kisah cinta dengan kehidupan melalui ruang spasial, untuk memberikan makna lebih dapat dirasakan oleh pendengar.

Perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu metafora orientasional dalam album *untuk dunia, cinta, dan kotornya* mempunyai beragam skema citra di dalamnya, yaitu *scale* (skala), *space* (ruang), *container* (ruang), *force* (kekuatan), *unity/multiplicity* (kesatuan), dan *identity* (identitas) dan tidak adanya skema citra berbentuk *existence* (eksistensi). Skema citra yang mendominasi metafora orientasional dalam penelitian dalam album ini adalah *scale* (skala) karena lirik dalam album ini banyak menggambarkan pengalaman emosi antar manusia dalam bentuk intensitas spasial yang diukur melalui kedalaman dan besar-kecilnya suatu kondisi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah dkk. (2021) skema citra yang mendominasi metafora orientasional dalam penelitian sastra anak tersebut adalah *existence* (eksistensi) karena anak cenderung lebih mengkreasikan kosa kata baru dalam bentuk metafora untuk menggambarkan keberadaan atau ketiadaan dalam bentuk arah. Selain memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Salamah dkk.

(2021) yaitu teori yang dilakukan menggunakan teori Lakoff dan Johnson untuk metafora konseptual serta skema citra menggunakan teori Cruse dan Croft, untuk mengetahui metafora konseptual melalui skema citra.

Metafora Konseptual Ontologis

Hasil dari penelitian ini tidak hanya metafora struktural yang mendominasi, tetapi metafora ontologis dalam album *untuk dunia, cinta, dan kotornya* juga mendominasi dalam penelitian ini. Penyanyi menggambarkan luka, cinta, penyembuhan, serta kesedihan melalui entitas fisik yang seakan-akan dapat terlihat hidup. Interpretasi dalam penelitian ini melalui pengalaman emosi yang penyanyi gambarkan akan terlihat lebih nyata atau dapat disentuh, serta merasakan kedekatan yang lebih nyata dalam kehidupan. Sejalan dengan teori Lakoff dan Johnson (dalam Arimi, 2015, p. 130) yaitu membentuk konsep abstrak dengan memberinya unsur fisik dari suatu entitas, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami. Metafora ontologis menggunakan skema citra dalam analisis karena keduanya bekerja untuk memahami konsep abstrak secara nyata melalui pengalaman fisik dan interaksi dengan dunia. Sejalan pula dengan pendapat Fianda dkk. (2022) menggambarkan metafora ontologis sebagai sebuah metafora yang mengkonsepkan sebuah pengalaman hal abstrak ke dalam suatu hal yang memiliki sifat fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Cruse & Croft (2004) mengenai skema citra, yaitu cara untuk memahami dunia melalui

konsep abstrak dan menjadikannya lebih bermakna dan teratur melalui konsep fisik yang seakan-akan hidup. Skema citra yang terdapat dalam metafora ontologis dalam penelitian ini meliputi *force* (ekuatan), *existence* (eksistensi), *container* (wadah), *identity* (identitas), dan *space* (ruang), serta tidak mengandung skema citra *scale* (skala) dan *unity/multiplicity* (kesatuan). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin & Nur (2021) bahwa skema citra struktur sebuah makna yang dihasilkan dari pengalaman hidup menggunakan bentuk fisik yang dapat berinteraksi dengan dunia.

Skema citra yang paling mendominasi dalam metafora ontologis dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin & Nur (2021) dengan penelitian tentang Metafora konseptual pada majalah gontor adalah *existence* (eksistensi) karena sebagai proses sebuah transformasi untuk pembentukan jati diri dan identitas menjadi makna pusat dari perjalanan secara spiritual maupun sosial. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dalam album *untuk dunia, cinta dan kotornya* skema citra yang mendominasi adalah *container* (wadah) karena lirik dalam album tersebut menggambarkan sebuah cinta, emosi, dan luka batin dengan konsep ruang yang seakan bisa dihuni dan ditampung, serta menciptakan kesan emosional yang berwujud dan bertempat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nuryadin & Nur (2021) yaitu teori yang dilakukan menggunakan teori Lakoff dan

Johnson untuk metafora konseptual serta skema citra menggunakan teori Cruse dan Croft, untuk mengetahui metafora konseptual melalui skema citra.

SIMPULAN

Metafora konseptual struktural ditemukan sebanyak 25 data, metafora konseptual ontologis ditemukan sebanyak 25 data, dan metafora konseptual orientasional ditemukan sebanyak 24 data. Skema citra *scale* (skala) ditemukan sebanyak 21 data, *container* (wadah) ditemukan sebanyak 21 data, *force* (kekuatan) ditemukan sebanyak 9 data, *unity/multiplicity* (kesatuan) ditemukan sebanyak 7 data, *identity* (identitas) ditemukan sebanyak 6 data, *space* (ruang) ditemukan sebanyak 6 data, dan *existence* (eksistensi) ditemukan sebanyak 4 data. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa kandungan metafora konseptual struktural dan ontologis terdapat keseimbangan hasil, sementara skema citra yang dominan yaitu *scale* (skala).

Metafora konseptual dan skema citra di atas teridentifikasi melalui kumpulan lirik lagu dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah yang termasuk dalam bagian dari karya sastra berjenis puisi yang menggambarkan tentang perjalanan cinta yang kompleks, mulai dari emosional kebencian diri sendiri, cinta dan kasih sayang untuk orang lain, hingga menemukan cinta untuk diri sendiri. Pada album ini banyak mengeksplorasi berbagai aspek cinta, termasuk dalam mencintai orang lain yang dapat memicu untuk mencintai diri sendiri, dan juga menggambarkan aspek cinta yang

mengalami ketidaksempurnaan dan perjuangan dalam cinta serta kasih sayang.

Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang ingin mendalami jenis metafora konseptual serta skema citra atau menganalisis karya sastra lainnya dengan pendekatan serupa. Dengan memperluas cangkupan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam aspek-aspek penting spesifikasi dari penggunaan metafora konseptual dan skema citra serta implikasinya terhadap makna struktur karya sastra dan dampaknya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan yang sangat berarti selama proses penulisan dan penelitian artikel ini.

REFERENSI

- Afriansyah, T., & Zakiyah, M. (2022). Metafora aktivitas manusia dalam kosakata kekinian bahasa Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Semantik*, 11(2), 229-244. <https://doi.org/10.22460/semantik.v1i2.p229-244>
- Arimi, S. (2015). *Linguistik kognitif* (A. A (ed.); Cetakan Pe). A.Com Advertising Yogyakarta.
- Arong, S. (2021). Metafora konseptual kata cinta dalam buku panmaneerung bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2021,

- 7(2), 123–134. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/litera/article/download/1476/3010>
- Astri, N. D., Naibaho, M. D., & Riyanto, B. (2023). Metafora dalam komunikasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unpri sebagai bahan ajar apresiasi sastra. *Journal of Education Research*, 4(3), 1308–1314. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/400>
- Azzahra, N., Nur. T. (2024). Skema citra eksistensi dalam lirik kawih sunda abadi seri 1 karya Mang Koko: Kajian Semantik Kognitif. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/10.22225/kulturistik.8.2.8722>
- Budiawan, R. Y. S., & Okta, V. Y. (2022). Metafora konseptual pada album manusia karya Tulus. *Prosiding PBSI Ke-44 Universitas PGRI Yogyakarta*, 200–215.
- Cruse, A., & Croft, W. (2004). *Cognitive linguistics* (1st ed.). Cambridge University Press, New York.
- Erfiani, P. F., & Neno, H. (2021). Analisis makna ungkapan metafora dari presenter Valentino “Jebret” Simanjuntak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7, 249–259. <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/631>
- Fianda, N., Hanum, I. S., & Purwanti. (2022). Metafora dalam seni karang-karangan di kampung bebanir kabupaten Berau Kajian: Semantik Kognitif. *Journal of Indigenous Culture*, 1(2), 139–150. <https://jic.fib-unmul.id/index.php/jic/article/view/6>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (dalam jaringan).
- Libriananda, R. M., Nur, T., Suherman, A., & Mahdi, S. (2024). Metafora konseptual dan skema citra dalam lirik kumpulan lagu Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif. *Journal of Linguistics*, Vol.9, 80–90. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/68872>
- Nisa, S. N. W., & Nur, T. (2024). Skema citra dan fungsi metafora ontologis pada lirik lagu “Huwa Al-Quran.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.35194/alinea.v13i1.3965>
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora konseptual bertema rihlah (jalan-jalan) pada majalah Gontor: Analisis semantik kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>

Prayudha, M. A. (2015). *Linguistik Kognitif* (K. Kreatif (ed.); Cetakan pe). Diandra Pustaka Indonesia.

Salamah, N., Djatmika, & Sumarlam. (2021). Metafora konseptual dalam sastra anak virtual Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 394–405.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantik/article/view/53026/32925>

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 7th ed.). Alfabeta.

Susanti, D. Y., Darwis, M., & Tamasse. (2023). Metafora konseptual dalam novel terjemahan “Perempuan di Titik Nol” oleh Amir Sutaarga: Tinjauan Stalistika. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11 (2), 129-147.
<http://journalold.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/30941>

Widiasri, F. S., & Nur, T. (2021). Metafora konseptual dalam rubrik teknologi koran elektronik Kompas. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(2), 137–144.
<https://doi.org/10.23917/cls.v5i2.11057>